

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENDESKRIPSIKAN KONDISI LINGKUNGAN MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)* SISWA KELAS III SLB-C PERTIWI PONOROGO**

**Zahrotul Walidah**

SLB-C Pertiwi Kabupaten Ponorogo

zohrotulwalidah@gmail.com

**Abstrak**

Berbicara mengenai proses pembelajaran dan pengajaran yang sering membuat kita kecewa, apalagi dikaitkan dengan pemahaman siswa terhadap materi ajar. Walaupun demikian, kita menyadari bahwa ada siswa yang mampu memiliki tingkat hafalan yang baik terhadap materi ajar yang diterimanya, namun kenyataan mereka sering kurang memahami dan mengerti secara mendalam pengetahuan yang bersifat hafalan tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari daftar nilai diketahui bahwa kemampuan siswa untuk dalam bidang Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sangat rendah, yakni 50,00% dari jumlah siswa memiliki nilai di bawah standar ketuntasan dengan nilai rerata yang dicapai 58,33. Hal semacam ini jika dibiarkan, maka akan membawa dampak yang fatal. Pada kesempatan ini peneliti menawarkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Apabila guru menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* diharapkan minimal 75% dari jumlah siswa memahami konsep pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 6 pertemuan.. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrumen tes, wawancara, angket dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan pemahaman Mendeskripsikan kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan lingkungan melalui metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada siswa Kelas III SLB-C Pertiwi Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2013/2014, ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score), yakni : pada siklus I 72,50; siklus II 75,83; dan siklus III 82,50. Selain adanya peningkatan mean skor juga adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar, yaitu pada siklus I 66,67%, siklus II 83,33%, siklus III terjadi peningkatan mencapai 100%. Kenyataan membuktikan bahwa penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

**Kata Kunci** : hasil belajar. kemampuan. *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

**A. PENDAHULUAN**

Semakin majunya dunia

pendidikan tak pelak juga  
mendatangkan sejumlah kritik yang

dilayangkan kepada cara guru mengajar yang terlalu menekankan pada penguasaan sejumlah informasi/konsep belaka. Cara-cara yang konvensional dianggap sudah tidak dapat mengikuti perkembangan kurikulum yang selalu dikembangkan oleh para praktisi praktisi dan pemegang otoritas pendidikan, dalam hal ini adalah Kementerian Pendidikan Nasional. Penumpukan informasi/konsep pada subyek disini dapat saja kurang bermanfaat, bahkan tidak bermanfaat sama sekali kalau hal tersebut hanya dikomunikasikan oleh guru kepada subyek didik melalui satu arah seperti menuangkan air ke dalam sebuah gelas. Tidak dapat disangkal, bahwa konsep merupakan suatu hal yang sangat penting, namun bukan terletak pada konsep itu sendiri, tetapi terletak pada bagaimana konsep itu dipahami oleh subyek didik. Pentingnya pemahaman konsep dalam proses belajar mengajar sangat mempengaruhi sikap, keputusan, dan cara-cara memecahkan masalah. Untuk itu yang terpenting terjadi belajar yang bermakna. Dalam kondisi demikian faktor kompetensi dituntut, dalam arti guru harus mampu meramu wawasan pembelajaran yang lebih menarik dan disukai peserta didik.

Banyak ditemui dalam praktik belajar dan mengajar di lapangan, siswa hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki. Lebih jauh lagi bahwa siswa kurang mampu menentukan masalah dan merumuskannya.

Berbicara mengenai proses pembelajaran dan pengajaran yang sering membuat kita kecewa, apalagi dikaitkan dengan pemahaman siswa terhadap materi ajar. Walaupun demikian, kita menyadari bahwa ada siswa yang mampu memiliki tingkat hafalan yang baik terhadap materi ajar yang diterimanya, namun kenyataan mereka sering kurang memahami dan mengerti secara mendalam pengetahuan yang bersifat hafalan tersebut.

Sebagian besar siswa kurang mampu menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dimanfaatkan/ dipublikasikan pada situasi baru. Demikian juga yang terjadi di Kelas III SLB-C Pertiwi Ponorogo pada Semester I tahun pelajaran 2013/2014. Hal ini didukung adanya rendahnya mean skor yang dicapai yakni 58,33 dan persentase pencapaian ketuntasan belajar yakni hanya mencapai 50,00% saja yakni 3 siswa dari jumlah siswa di kelas seluruhnya 6 siswa.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan prasyarat yang harus dipenuhi dalam penentuan kenaikan kelas. Oleh karena itu siswa wajib mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan yakni 75.

Jika kenyataan ini dibiarkan, maka siswa akan semakin sulit untuk memperbaiki hasil belajarnya bahkan mungkin akan menjadikan siswa semakin tidak suka pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Padahal dalam kehidupannya sehari-hari, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sangat berguna. Apalagi untuk siswa

yang berminat untuk menekuni dan memperdalam bidang sains dan teknologi.

Sebagai upaya memecahkan permasalahan ini kami bawa dalam diskusi bersama 2 orang kolaborator. Berdasarkan pembicaraan kami bertiga, dapat ditarik suatu kemungkinan penyebab rendahnya hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa. Permasalahan itu muncul karena adanya pembelajaran konvensional yang selama ini dilaksanakan, tidak digunakannya berbagai teknik atau strategi dalam penyelesaian suatu masalah dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Kebiasaan yang dilakukan adalah guru memberi contoh penyelesaian kemudian siswa mengerjakan sesuai contoh, sehingga jika suatu saat siswa dihadapkan pada masalah yang agak berbeda, mereka akan mengalami kesulitan, apalagi kalau guru tidak menjelaskan langkah-langkah pengerjaannya.

Atas dasar hal tersebut, maka peneliti menawarkan suatu strategi *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* sebagai suatu strategi dalam memahami mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam khususnya kompetensi dasar Mendeskripsikan kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan lingkungan. Strategi *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* ini dapat memberikan gambaran secara kongkret tentang masalah Mendeskripsikan kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan lingkungan.

Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* ini dikembangkan oleh

Melvin L. Silberman. Strategi *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* ini dijamin akan mampu meningkatkan semangat belajar siswa, sekaligus menjadikan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam semakin riil dan sangat dekat dengan kehidupannya. Penerapan strategi *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada pembelajaran tentang Ilmu Pengetahuan Alam diharapkan dapat menjadikan siswa merasa bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sangat berguna dalam kehidupannya sehari-hari. Disamping itu siswa akan lebih mudah dalam mempelajari kompetensi dasar Mendeskripsikan kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan lingkungan, karena belajar dengan menggunakan teknik yang riil dan melibatkan siswa secara langsung.

Pembelajaran dengan strategi *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dimulai dengan sesuatu yang riil sehingga siswa dapat terlibat dalam proses pembelajaran secara bermakna. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* tidak hanya berhubungan dengan dunia nyata saja, tetapi juga menekankan pada masalah nyata dapat dibayangkan. Jadi penekanannya pada membuat sesuatu masalah menjadi nyata dalam pikiran siswa. Dengan demikian konsep-konsep yang abstrak dapat saja sesuai dan menjadi masalah siswa, selama konsep itu nyata berada pada pikiran siswa.

Penerapan strategi *Cooperative Integrated Reading and*

*Composition (CIRC)* pada materi ajar Mendeskripsikan kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan lingkungan, penulis sangat optimis mampu meningkatkan aktivitas belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa sekaligus meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam Mendeskripsikan kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan lingkungan pada siswa Kelas III dalam pembelajaran. Pemilihan Kelas III dalam penelitian ini karena di kelas inilah nilai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam termasuk rendah.

Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* ini dikembangkan oleh Melvin L. Silberman. Pembelajaran dengan strategi *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dimulai dengan sesuatu yang riil sehingga siswa dapat terlibat dalam proses pembelajaran secara bermakna. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* tidak hanya berhubungan dengan dunia nyata saja, tetapi juga menekankan pada masalah nyata dapat dibayangkan. Jadi penekanannya pada membuat sesuatu masalah menjadi nyata dalam pikiran siswa. Dengan demikian konsep-konsep yang abstrak dapat saja sesuai dan menjadi masalah siswa, selama konsep itu nyata berada pada pikiran siswa. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, biasa kita kenal dengan model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis.

Menurut Steven & Slavin

(1995) : Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran efektif yang memiliki sintaks : 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen; 2) Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran; 3) Siswa bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas; 4) Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok; 5) Guru membuat kesimpulan bersama; 6) Penutup.

Kemampuan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya (Hamzah, 2008 : 213).

Berkaitan dengan kemampuan, belajar akan lebih mudah dan dapat dirasakan bila belajar tersebut mengetahui hasil yang diperoleh. Kalau belajar berarti perubahan-perubahan yang terjadi pada individu, maka perubahan-perubahan itu harus dapat diamati dan dinilai. Hasil dari pengamatan dan penilaian inilah umumnya diwujudkan dalam bentuk kemampuan.

Menurut Gagne yang dikutip oleh Badawi (1987) mengatakan bahwa kemampuan dapat diukur dengan menggunakan tes karena kemampuan berupa ketrampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan, nilai dan sikap. Selanjutnya dijelaskan pula oleh Uno

(2008) bahwa kemampuan adalah hasil belajar yang diperoleh seseorang dalam bentuk yang saling berkaitan antara pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Adapun kemampuan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dicapai dalam bentuk angka atau nilai pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas III. Semakin tinggi nilai yang dihasilkan, maka semakin baik kemampuan yang didapatkan. Untuk memperoleh kemampuan siswa sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru selaku pelaksana dan perencana kegiatan belajar mengajar.

Kemampuan belajar merupakan hasil yang diperoleh si pembelajar setelah mengikuti proses pembelajaran. Adapun kemampuan tiap peserta didik itu selalu berbeda. Kemampuan sebagai hasil belajar berupa pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan akan bermanfaat jika diimplementasikan. Agar siswa lebih meyakini dan sekaligus menguji kemampuan yang dimilikinya perlu menerapkan kemampuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan model pembelajaran yang tepat untuk memberi kesempatan siswa menerapkan kemampuan yang telah dimiliki adalah model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* kemampuan siswa dalam Mendeskripsikan kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan lingkungan dapat diimplementasikan

dalam praktik dan bermanfaat dalam kehidupan siswa, serta merangsang untuk meningkatkan pengetahuan si pembelajar menjadi tinggi atau sangat tinggi hingga berdampak pada meningkatnya prestasi belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada khususnya dan prestasi belajar pada umumnya.

## **B. METODE**

Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Mendeskripsikan Kondisi Lingkungan Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Siswa Kelas III SLB-C Pertiwi Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2013/2014" dilaksanakan di SLB-C Pertiwi yang terletak di Jalan Anjasmoro No. 62 Ponorogo. Subyek pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa Kelas III SLB-C Pertiwi pada Semester I Tahun Pelajaran 2013/2014, sejumlah 6 siswa. Kelas III SLB-C Pertiwi termasuk kelas yang terdapat anak berkebutuhan khusus tingkat sedang dan ringan.

### **Rancangan Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam 3 siklus, tiap siklus terdiri atas 2 kali pertemuan, tiap pertemuan 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Masing-masing siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

**Perencanaan Tindakan**, Persiapan yang dilakukan sehubungan dengan Penelitian Tindakan Kelas pada kesempatan kali ini meliputi : 1) Penetapan kemampuan awal; 2) Pelaksanaan tes diagnostik; 3) Pembentukan Rencana Pembelajaran; 4) Persiapan peralatan yang

diperlukan dalam proses belajar mengajar dalam pelaksanaan penilaian tindakan kelas, yang terkait dengan kegiatan perbaikan; 5) Penyusunan alternatif-alternatif pemecahan masalah yang akan dicobakan; 6) Perbaikan instrumen penelitian yang dilakukan dengan uji validitas permukaan yaitu mendiskusikan instrumen tersebut dengan teman, guru di sekolah tempat penelitian; 7) Perbaikan alat evaluasi

**Pelaksanaan Tindakan,** Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan perlakuan tindakan, yaitu uraian terperinci terhadap tindakan yang akan dilakukan, cara kerja tindakan perbaikan, dan alur tindakan yang akan diterapkan. Langkah-langkah yang ditempuh mengikuti prosedur penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* sebagai berikut : 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 2 orang yang secara heterogen; 2) Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran; 3) Siswa bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas; 4) Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok; 5) Guru membuat kesimpulan bersama; 6) Penutup.

**Observasi,** Observasi mencakup uraian tentang alur perekaman dan penafsiran data mengenai proses dan hasil dari penerapan kegiatan perbaikan yang dipersiapkan meliputi : 1) Kejelasan terhadap pembelajaran model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yang digunakan; 2) Respon siswa terhadap tugas yang diberikan;

3) Kelengkapan peralatan belajar; 4) Situasi kelas.

**Refleksi,** Pada refleksi menguraikan tentang analisis terhadap hasil pengamatan yang berkenaan dengan proses dan akibat tindakan perbaikan yang akan dilakukan. Atas dasar hasil observasi dilakukan refleksi, yang meliputi : 1) Pengungkapan hasil observasi oleh peneliti secara umum; 2) Pengungkapan tindakan-tindakan yang telah dilakukan siswa selama proses kegiatan belajar mengajar; 3) Pengungkapan tindakan-tindakan yang telah dilakukan guru selama mengajar; 4) Atas dasar hasil refleksi dipergunakan untuk menentukan apakah siklus penelitian dihentikan atau dilanjutkan.

#### **Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan berupa aktivitas siswa dan guru yang diperoleh melalui observasi dan jurnal serta data tentang kemampuan Mendeskripsikan kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan lingkungan dengan tes tertulis. Instrumen yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas guna memperoleh data adalah tes dan non tes. Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan Mendeskripsikan kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan lingkungan, sedangkan jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis. Instrumen non tes yang digunakan berbentuk observasi, wawancara, dan jurnal.

Uji validitas terhadap instrumen dilakukan uji validitas permukaan yaitu dengan konsultan dan teman-teman guru yang lain. Kesepakatan bersama bahwa instrumen yang telah ditentukan

sudah valid.

### **Analisis Data**

Sehubungan dengan teknis analisis data, dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan analisis deskripsi. Deskripsi dilakukan dengan mentabulasi skor masing-masing ubahan untuk mencari statistik deskripsi berupa harga rerata dan persentase ketuntasan belajar. Disini ditetapkan standar ketuntasan belajar Mendeskripsikan kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan lingkungan adalah 75.

### **Indikator Kinerja**

Siswa dikatakan aktif dalam kegiatan pembelajaran jika 75% siswa termasuk dalam kategori baik atau lebih. Guru dikatakan mampu melaksanakan pembelajaran jika telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dikatakan berhasil jika siswa memberi respon positif terhadap penggunaan model ini. Siswa dikatakan telah tuntas belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang materi Mendeskripsikan kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan lingkungan jika telah memperoleh nilai 75. Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% siswa telah mencapai nilai di atas tingkat ketuntasan minimal. Siklus dalam pelaksanaan penelitian ini akan dihentikan jika siswa yang

mencapai ketuntasan belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada materi Mendeskripsikan kondisi lingkungan yang

berpengaruh terhadap kesehatan lingkungan telah mencapai 75% atau lebih.

## **C. PEMBAHASAN**

### **Refleksi Awal**

Perencanaan diawali dengan mencari izin penelitian kepada kepala sekolah, dan pembahasan permasalahan penelitian dengan dewan guru. Setelah mendapat izin penelitian, peneliti melakukan perencanaan awal kegiatan penelitian tindakan kelas berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari kumpulan nilai ulangan harian diketahui bahwa kemampuan siswa untuk Mendeskripsikan kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan lingkungan sangat rendah, yakni 50,00% dari jumlah siswa memiliki nilai di bawah standar ketuntasan dengan nilai rerata yang dicapai 58,33. Hal ini ditengarai pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam hanya diberikan sambil lalu saja, dan dalam iklim pembelajaran yang kurang. Padahal sebagai siswa di SDLB harus dipersiapkan dengan matang kompetensinya dalam menempuh pendidikannya mengingat siswa-siswi merupakan anak yang berkebutuhan khusus.

### **Hasil Penelitian Siklus I**

**Perencanaan,** Pada siklus I peneliti mempersiapkan kegiatan belajar mengajar dengan menempuh tahap-tahap, berikut ini : 1) Membuat rencana pembelajaran sesuai dengan kebutuhan penelitian tindakan kelas; 2) Menyusun rancangan perlakuan dalam bentuk rencana pembelajaran; 3) Menyediakan alat peraga dan alat-alat yang lain yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar; 4) Membuat pedoman pengamatan,

wawancara dan jurnal; 5) Membuat rancangan evaluasi program.

**Pelaksanaan Tindakan,** Perlakuan yang telah dipersiapkan diterapkan pada waktu proses belajar mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam khususnya dalam kompetensi dasar Mendeskripsikan kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan lingkungan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yaitu : 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 2 orang yang secara heterogen; 2) Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran. Dalam hal ini Mengidentifikasi penyebab pencemaran udara. Selanjutnya guru menjelaskan tentang Mengidentifikasi penyebab pencemaran udara. Guru menjelaskan kriteria penilaian Mengidentifikasi penyebab pencemaran udara. Guru menugasi siswa untuk Mengidentifikasi penyebab pencemaran udara seperti yang dicontohkan guru; 3) Siswa bekerjasama saling menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap materi ajar Mengidentifikasi penyebab pencemaran udara; 4) Mempresentasikan / membacakan hasil kelompok; 5) Guru membuat kesimpulan bersama; 6) Penutup.

**Observasi,** Semua perlakuan diamati secara cermat, dengan menggunakan observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Observasi ini diikuti dengan pencatatan yang dimungkinkan akan didapatnya temuan-temuan perlakuan.

Pada putaran siklus I ini, observasi meliputi aspek-aspek, sebagai

berikut : 1) Posisi siswa saat menirukan contoh guru dalam Mengidentifikasi penyebab pencemaran udara; 2) Perhatian siswa saat mendengarkan penjelasan guru; 3) Tanggapan siswa saat diberi tugas Mengidentifikasi penyebab pencemaran udara; 4) Suasana kelas saat proses belajar mengajar berlangsung.

Temuan yang diperoleh sebagai hasil penerapan perlakuan terdiri atas temuan utama dan temuan sampingan. Temuan-temuan ini perlu diperhatikan sebagai pedoman untuk menentukan studi lanjut. Adapun temuan utama dan temuan sampingan pada siklus I adalah :

**Temuan Utama :** Sesuai masalah yang diteliti, maka ada dua temuan yang menjadi temuan utama dari Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I ini, yaitu : 1) Siswa menjadi lebih serius dan konsentrasi, minatnya menjadi meningkat terhadap jalannya proses pembelajaran yang disajikan dengan metode penugasan yang memanfaatkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*; 2) Temuan yang kedua dapat dibuktikan dengan hasil tes mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang Mendeskripsikan kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan lingkungan yang dilakukan siswa sudah meningkat yakni mencapai 72,50 dibanding tes sebelumnya hanya mencapai 58,33 meskipun pada siklus ini sebagian siswa masih dinyatakan tidak tuntas (33,33%), sehingga mereka harus mengikuti remedial.

Adapun hasil tes mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

materi ajar Mendeskripsikan kondisi lingkungan yang berpengaruh

terhadap kesehatan lingkungan dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

**Tabel 4.1 Hasil Tes Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siklus I**

No. Subyek	Nama Siswa	Skor	Tuntas/Tdk. Tuntas
1	M. Yuda Arifudin	65	TT
2	Aulia Dwi Oktasari	75	T
3	Melisa Eka Putri	75	T
4	Rukti Ardisa	65	TT
5	Ima Masruratul B.	75	T
6	Fery Eka Saputra	80	T
<b>Jumlah</b>		<b>435</b>	<b>T = 4 siswa</b>
<b>Mean Skor</b>		<b>72,50</b>	<b>66,67%</b>
<b>Nilai Tertinggi</b>		<b>80</b>	<b>TT = 2 Siswa</b>
<b>Nilai Terendah</b>		<b>65</b>	<b>33,33%</b>

Hasil observasi digambarkan secara jelas dalam tabel 4.2 berikut ini :

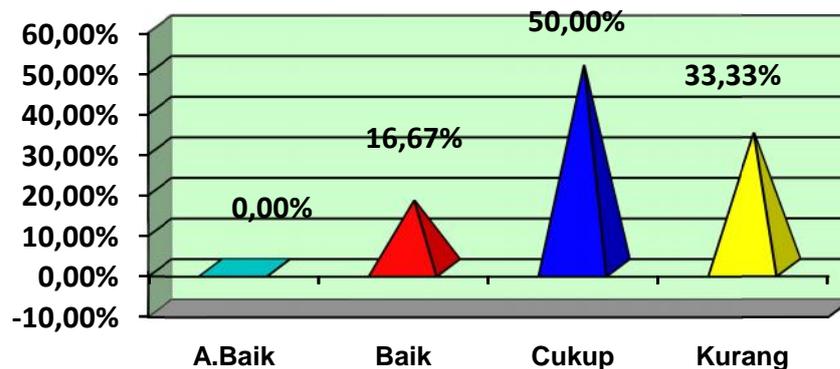
**Tabel 4.2 Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I**

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	90-100	Amat Baik	0	0
2.	80-89	Baik	1	16,67
3.	70-79	Cukup	3	50,00
4.	20-69	Kurang	2	33,33
<b>Jumlah</b>			<b>6</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer

Kecenderungan aktivitas belajar siswa dapat terlihat pada gambar 4.1 sebagai berikut :

**Gambar 4.1 Kecenderungan Aktivitas Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siklus I**



Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa hasil belajar siklus I terendah adalah 65 sedangkan tertinggi 80. Skor rata-rata siswa adalah 72,50

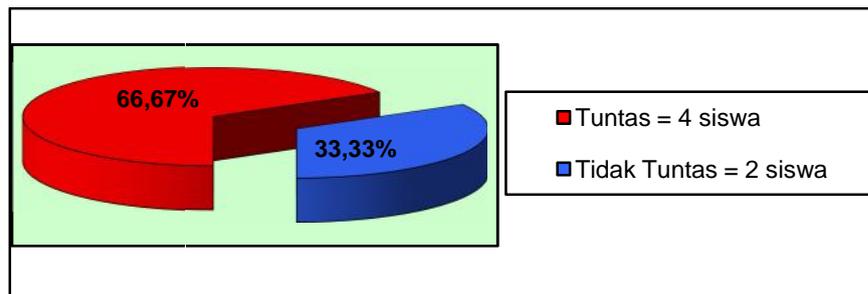
dengan tingkat ketuntasan 66,67%. Berarti terdapat 4 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Mendeskripsikan kondisi lingkungan

yang berpengaruh terhadap kesehatan lingkungan masih tergolong cukup dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi

pada pertemuan berikutnya.

Sebagai gambaran tingkat ketuntasan dalam belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, berikut ini digambarkan dalam diagram lingkaran pada gambar 4.2.

**Gambar 4.2 Kecenderungan Ketuntasan Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siklus I**



**Temuan Sampingan :** Selain temuan utama seperti terurai di atas, pada siklus I ini diperoleh tiga temuan sampingan yaitu : 1) Siswa kelihatan kurang percaya diri dalam mengerjakan tugas dan menuangkan ide-idenya sehingga mereka sering minta pertimbangan dan persetujuan guru; 2) Siswa kurang dapat mengelola perangkat belajar dengan baik. Hal ini terlihat ada beberapa siswa setiap membuat kesalahan, mereka selalu mengganti tulisannya dengan lembaran lain; 3) Dalam Mendeskripsikan kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan lingkungan siswa belum memperhatikan cara yang terdapat dalam buku paket dan belum sesuai dengan ketentuan.

**Refleksi,** Pada tahap ini ditemukan adanya tindakan siswa bahwa pada awalnya siswa sama sekali tidak tertarik Mendeskripsikan kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan lingkungan, hal ini terbukti saat guru menugasi untuk Mendeskripsikan kondisi lingkungan

yang berpengaruh terhadap kesehatan lingkungan, siswa kelihatan resah, dan kelas menjadi gaduh. Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut : 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 4.2 tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori amat baik, 1 siswa dalam kategori baik, 3 siswa cukup dan 2 siswa kategori kurang dari 6 siswa di Kelas III. Jika dihitung persentasenya berarti 16,67% siswa termasuk dalam kategori baik atau amat baik dan 50,00% kategori cukup dan 33,33% termasuk kategori kurang padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai

sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Pada siklus I berdasarkan penelitian, kemampuan siswa dalam Mendeskripsikan kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan lingkungan yang ditunjukkan dengan nilai rerata sudah mengalami kemajuan dari 58,33 menjadi 72,50 namun kemajuan ini masih relatif kecil, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan dalam Mendeskripsikan kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan lingkungan. Dengan kenaikan 14,17 itu sudah lumayan, berarti dari 6 siswa yang mencapai ketuntasan adalah 4 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

### **Hasil Penelitian Siklus II**

**Perencanaan,** Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan ini, yaitu: 1) Menyusun perbaikan rancangan perlakuan dalam bentuk rencana pembelajaran; 2) Menyusun perbaikan pedoman observasi; 3) Menyusun perbaikan rancangan evaluasi program; 4) Guru menyiapkan semua perlakuan yang dibutuhkan.

**Pelaksanaan Tindakan,** Pada tahap

ini dilaksanakan berbagai kegiatan antara lain perbaikan kegiatan yang telah dilakukan pada siklus I, siswa yang belum dapat Mengidentifikasi penyebab pencemaran udara dengan baik diberi kesempatan lagi. Kemudian materi dilanjutkan pada Menyebutkan akibat pencemaran lingkungan terhadap kesehatan. Guru tetap menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada siklus sebelumnya. Namun di sini guru memberi teks yang baru agar siswa dapat mengetahui perbedaan antara teks yang satu dan lainnya. Seperti pada siklus-siklus sebelumnya guru memberi penjelasan ulang cara Menyebutkan akibat pencemaran lingkungan terhadap kesehatan yang baik, dengan harapan siswa dapat Menyebutkan akibat pencemaran lingkungan terhadap kesehatan yang baik yang telah diketahuinya. Guru menginformasikan kriteria penilaian Menyebutkan akibat pencemaran lingkungan terhadap kesehatan. Pada siklus ini diharapkan siswa memiliki ketertarikan Menyebutkan akibat pencemaran lingkungan terhadap kesehatan. Agar iklim pembelajaran lebih kondusif guru menggunakan media dan materi yang bervariasi.

**Observasi,** Observasi dilakukan secara teliti dan rinci atas semua perlakuan. Observasi diikuti dengan pencatatan, sehingga memungkinkan peneliti mempunyai temuan perlakuan, baik yang sifatnya utama maupun sampingan. Tujuan observasi ini adalah untuk mengetahui kemajuan kemampuan Menyebutkan akibat pencemaran lingkungan terhadap kesehatan dengan menjawab pertanyaan dan

menceritakan kembali tujuan gaya dengan bahasanya sendiri, setelah memahami materi yang disajikan guru. Dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* kelas tampak hidup, siswa lebih bersemangat, dan bahkan mereka berupaya menyiapkan dirinya baik-baik sewaktu-waktu mendapat giliran mendapatkan tugas. Dalam memberikan giliran ini guru melakukannya secara acak.

Pada siklus ini temuan yang berhasil didapat dari penerapan tindakan dan pengamatan maupun wawancara terdiri atas temuan utama dan temuan ikutan. Pada siklus II ini didapatkan tiga temuan utama, dan dua temuan sampingan, yaitu:

**Temuan Utama :** Ada tiga temuan utama pada siklus II ini, yaitu : 1) Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan penuh antusias dan konsentrasi; 2) Perolehan tes mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi ajar Mendeskripsikan kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan

lingkungan siswa mengalami peningkatan, berarti secara nyata siswa mampu meningkatkan kemampuannya setelah mengikuti proses pembelajaran; 3) Dengan adanya penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yang bervariasi mampu menarik perhatian siswa. Hal ini menunjukkan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sangat tinggi.

Temuan kedua dibuktikan dengan kenaikan nilai rerata tes mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi ajar Mendeskripsikan kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan lingkungan yang dicapai siswa. Semula pada siklus I mencapai 72,50 pada siklus II meningkat menjadi 75,83. Ketuntasan yang dicapai pada siklus sebelumnya 66,67% meningkat menjadi 83,33% pada siklus II. Adapun hasil penelitian pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini :

**Tabel 4.3 Hasil Tes Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siklus II**

No. Subyek	Nama Siswa	Skor	Tuntas/Tdk. Tuntas
1	M. Yuda Arifudin	75	T
2	Aulia Dwi Oktasari	80	T
3	Melisa Eka Putri	75	T
4	Rukti Ardisa	65	TT
5	Ima Masruratul B.	75	T
6	Fery Eka Saputra	85	T
<b>Jumlah</b>		<b>455</b>	<b>T = 5 siswa</b>
<b>Mean Skor</b>		<b>75,83</b>	<b>83,33%</b>
<b>Nilai Tertinggi</b>		<b>85</b>	<b>TT = 1 siswa</b>
<b>Nilai Terendah</b>		<b>65</b>	<b>16,67%</b>

Temuan ketiga dibuktikan dengan adanya tingkat kehadiran siswa selama proses pembelajaran selama penelitian berlangsung tidak ada yang absen.

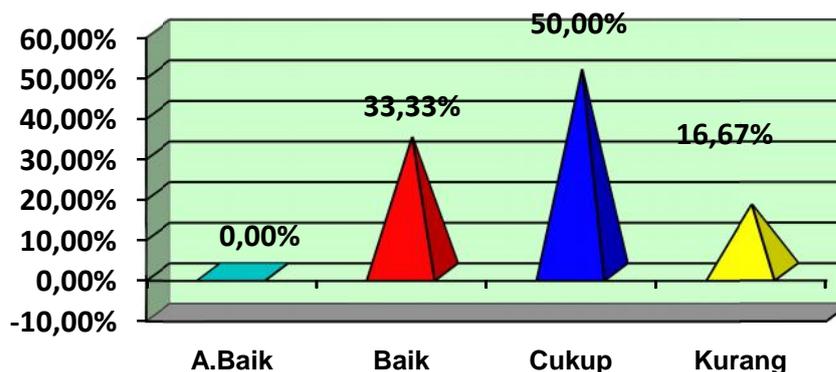
Dari hasil observasi pada siklus II diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Secara jelas tergambar pada tabel 4.4.

**Tabel 4.4 Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II**

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	90-100	Amat Baik	0	0
2.	80-89	Baik	2	33,33
3.	70-79	Cukup	3	50,00
4.	20-69	Kurang	1	16,67
		Jumlah	6	100

Dengan skor pada siklus II dari 20-100, ternyata skor terendah 65 dengan skor tertinggi 85 dengan nilai rerata untuk aktivitas 75,83. Kecenderungan aktivitas belajar siswa dapat terlihat pada gambar 4.3 sebagai berikut :

**Gambar 4.3 Kecenderungan Aktivitas Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siklus II**

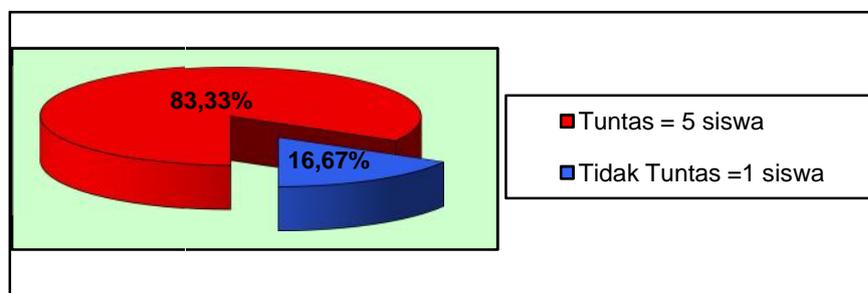


Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa hasil belajar siklus II terendah adalah 65 sedangkan tertinggi 85. Skor rata-rata siswa adalah 75,83 dengan tingkat ketuntasan 83,33%. Berarti terdapat 5 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Mendeskripsikan kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan lingkungan tergolong cukup dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu

75%. Tetapi karena aktivitas belajar siswa yang tergolong baik atau amat baik baru mencapai 33,33% dari target minimal 75%, maka siklus tetap dilanjutkan ke tahap berikutnya. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Sebagai gambaran tingkat ketuntasan dalam belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, berikut ini digambarkan dalam diagram lingkaran pada gambar 4.4.

**Gambar 4.4 Kecenderungan Ketuntasan Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siklus II**



**Temuan Sampingan :** Di samping tiga temuan utama seperti terurai di atas, maka pada siklus ini ditemui dua temuan sampingan yaitu : 1) Siswa kurang dapat memanfaatkan situasi lingkungan; 2) Siswa masih mempunyai sifat ketergantungan terhadap media yang digunakan dalam proses pembelajaran..

**Refleksi,** Berdasarkan hasil observasi, dilakukan refleksi yang mencakup: 1) Pengungkapan hasil observasi oleh peneliti; 2) Pengungkapan perlakuan-perlakuan yang dilakukan siswa selama proses belajar mengajar; 3) Pengungkapan perlakuan-perlakuan yang dilakukan guru selama proses belajar mengajar.

Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut : 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat dan dalam kegiatan kelompok sudah mulai kompak. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut mendekati dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 4.4 tercatat ada 2 siswa yang termasuk dalam

kategori baik atau amat baik dari 6 siswa di Kelas III. Jika dihitung persentasenya berarti 33,33% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa dalam Mendeskripsikan kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan lingkungan sudah mengalami kemajuan dari 66,67% siswa menjadi 83,33%. Peningkatan ini sudah melampaui target indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan dalam belajar. Dengan kenaikan 16,67% itu sudah lumayan, berarti dari 6 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 5 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran dengan belajar pintar.

**Hasil Penelitian Siklus III**

**Perencanaan,** Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan ini, meliputi: 1) Menyusun perbaikan

rancangan perlakuan dalam bentuk rencana pembelajaran; 2) Menyusun perbaikan pedoman observasi; 3) Menyusun perbaikan rancangan evaluasi program; 4) Guru menyiapkan semua perlakuan yang dibutuhkan.

**Pelaksanaan Tindakan,** Pada tahap ini dilaksanakan berbagai kegiatan antara lain perbaikan kegiatan yang telah dilakukan pada siklus II, siswa yang belum dapat menguasai materi sebelumnya diberi kesempatan lagi. Seperti pada siklus-siklus sebelumnya guru memberi penegasan ulang Mengidentifikasi penyebab pencemaran udara yang baik dan cara menjelaskan aspek-aspek penilaiannya. Kemudian dilanjutkan dengan topik Menyebutkan akibat pencemaran lingkungan terhadap kesehatan. Pada siklus ini siswa kelihatan lebih tertarik, dan menyiapkan dirinya untuk dapat Mendeskripsikan kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan lingkungan yang baik, bahkan siswa mengalami kemajuan yang luar biasa. Agar iklim kegiatan belajar mengajar lebih harmonis guru menggunakan media dan materi yang bervariasi. Pada tahap ini guru menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dengan variasi materi Mendeskripsikan kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan lingkungan yang berkaitan dengan sumber daya alam.

**Observasi,** Sebagai konsekuensi dalam suatu kegiatan penelitian dan monitoring terhadap pelaksanaan penelitian harus dilaksanakan observasi. Seperti pada siklus-siklus sebelumnya, observasi dilaksanakan

dengan teliti dan rinci sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan sebelumnya. Observasi ini diikuti dengan wawancara, dan pencatatan pada jurnal. Sehingga dimungkinkan peneliti memperoleh temuan-temuan baik yang sifatnya utama maupun sampingan. Di sini terlihat siswa lebih bersemangat melaksanakan tugas, dengan roman muka yang tampak ceria. Ketika guru memberi tugas selanjutnya dengan suara serentak siswa mengiyakan tugas guru. Berarti dapat diartikan bahwa siswa telah mengalami kemajuan yang cukup berarti, terbukti tidak ada siswa yang menolak saat mendapat tugas untuk Mendeskripsikan kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan lingkungan.

**Temuan Utama :** Sesuai dengan permasalahan penelitian, maka pada penelitian di siklus III ini ditemui adanya tiga temuan utama, yaitu : 1) Semakin lama respon siswa terhadap pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam semakin positif; 2) Adanya respon yang positif terhadap proses pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berdampak adanya peningkatan kemampuan. Paling tidak siswa mampu meningkatkan kemampuannya; 3) Siswa beranggapan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, bukan lagi merupakan sesuatu yang dianggap sulit dan membosankan, tetapi justru sebaliknya merupakan sesuatu yang menyenangkan. Pada temuan pertama ini dapat dibuktikan dengan adanya pemusatan perhatian siswa pada materi pelajaran, sehingga belajar dirasa sebagai suatu kebutuhan dan merupakan kegiatan yang menyenangkan.

Temuan kedua dibuktikan dengan adanya peningkatan perolehan belajar dari tes mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Pada siklus sebelumnya diperoleh nilai rerata 75,83 meningkat menjadi 82,50 pada siklus III. Adapun persentase

ketuntasan juga mengalami peningkatan, pada siklus II mencapai 83,33% dan 100% pada siklus III. Pada bagian ini disajikan data hasil penelitian siklus III, seperti pada tabel 4.5, berikut :

**Tabel 4.5 Hasil Tes Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siklus III**

No. Subyek	Nama Siswa	Skor	Tuntas/Tdk. Tuntas
1	M. Yuda Arifudin	75	T
2	Aulia Dwi Oktasari	80	T
3	Melisa Eka Putri	85	T
4	Rukti Ardisa	80	T
5	Ima Masruratul B.	85	T
6	Fery Eka Saputra	90	T
<b>Jumlah</b>		<b>495</b>	<b>T = 6 siswa</b>
<b>Mean Skor</b>		<b>82,50</b>	<b>100%</b>
<b>Nilai Tertinggi</b>		<b>90</b>	<b>TT = 0 siswa</b>
<b>Nilai Terendah</b>		<b>75</b>	<b>0%</b>

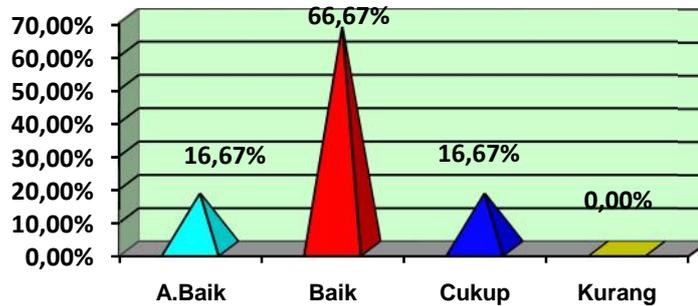
Perolehan data tentang aktivitas belajar siswa adalah sebagaimana tertera pada tabel 4.6.

**Tabel 4.6 Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus III**

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	90-100	Amat Baik	1	16,67
2.	80-89	Baik	4	66,67
3.	70-79	Cukup	1	16,67
4.	20-69	Kurang	0	0

Dengan skor pada siklus III dari 20-100, ternyata skor terendah 75 dengan skor tertinggi 90 dengan perolehan rata-rata adalah 82,50. Kecenderungan aktivitas belajar siswa dapat terlihat pada gambar 4.5 sebagai berikut.

**Gambar 4.5 Kecenderungan Aktivitas Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siklus III**

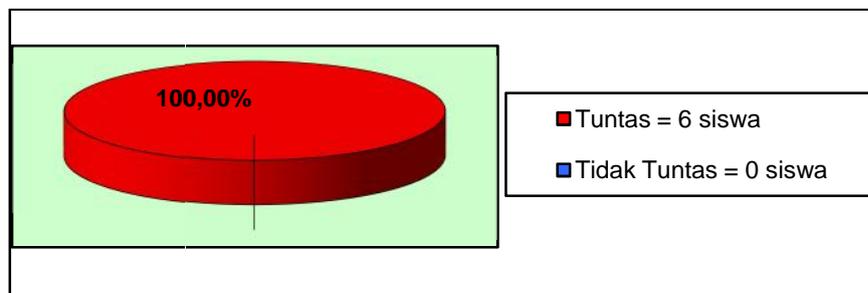


Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa hasil belajar siklus III terendah adalah 75 sedangkan tertinggi 90. Skor rata-rata siswa adalah 82,50 dengan tingkat ketuntasan 100%. Berarti semua siswa mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Mendeskripsikan kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan lingkungan tergolong baik

dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Aktivitas belajar siswa yang tergolong baik atau amat baik mencapai 5 siswa atau 83,33% dari target minimal 75%, maka siklus dihentikan.

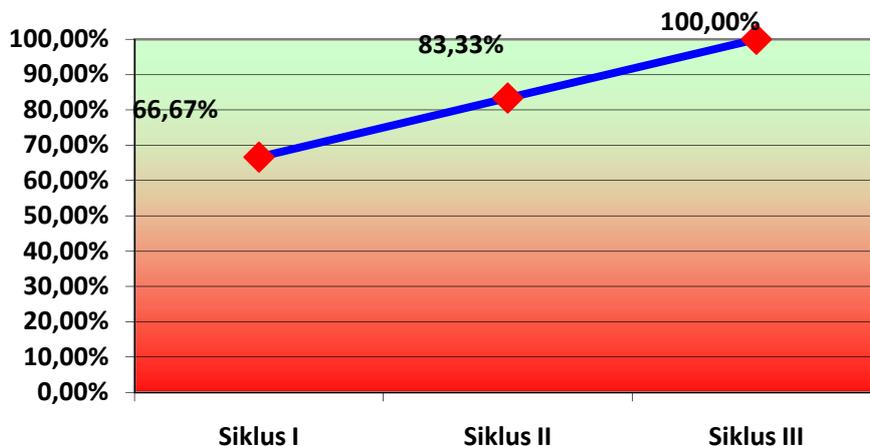
Sebagai gambaran tingkat ketuntasan dalam belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, berikut ini digambarkan dalam diagram lingkaran pada gambar 4.6.

**Gambar 4.6 Kecenderungan Ketuntasan Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siklus III**



Sedangkan kenaikan persentase ketuntasan belajar tiap siklus digambarkan dalam gambar 4.7 berikut ini :

**Gambar 4.7 Persentase Ketuntasan Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Tiap Siklus**



**Temuan Sampingan :** Semua siswa sudah dapat meningkatkan kemampuannya. Sehingga pada siklus III ini dinyatakan semuanya tuntas belajar.

**Refleksi,** Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus ketiga penelitian didapatkan hasil sebagai berikut : 1) Keaktifan siswa sudah mengalami kemajuan pesat dengan indikator bahwa siswa sudah kompak dalam kelompoknya disamping itu, siswa sudah berani mengemukakan pendapat. Dari tabel 4.6 tercatat ada 5 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 6 siswa di Kelas III. Jika dihitung persentasenya berarti 83,33% siswa termasuk dalam kategori baik sehingga dengan target 75% dapat dikatakan bahwa pada siklus III ini telah berhasil; 2) Kemampuan siswa dalam materi ajar Mendeskripsikan kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan lingkungan, sudah mengalami kemajuan dari 83,33% siswa menjadi 100%. Peningkatan ini sudah jauh

melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan dalam menyelesaikan masalah Mendeskripsikan kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan lingkungan. Dengan kenaikan 16,67% itu sangat bagus, berarti dari 6 siswa peserta penelitian semuanya mencapai ketuntasan belajar; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

**Deskripsi Data Penelitian**

Untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik data, maka pada bagian ini disajikan data berupa rekapitulasi hasil tes Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam setiap siklus, rentang skor, skor tertinggi, skor terendah, harga rerata (mean) untuk semua siklus penelitian.

**Tabel 4.8 Rekapitulasi Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Data Statistik Variabel Penelitian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rentang Skor	20-100	20-100	20-100

Skor Tertinggi	80	85	90
Skor Terendah	65	65	75
Rerata	72,50	75,83	82,50

Sumber : Data Primer diolah

**Tabel 4.9 Kecenderungan Aktivitas Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam**

No.	Skor	Kategori	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
			F	%	F	%	F	%
1.	90-100	Amat Baik	0	0	0	0	1	16,67
2.	80-89	Baik	1	16,67	2	33,33	4	66,67
3.	70-79	Cukup	3	50,00	3	50,00	1	16,67
4.	20-69	Kurang	2	33,33	1	16,67	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>6</b>	<b>100</b>	<b>6</b>	<b>100</b>	<b>6</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer diolah

**Tabel 4.10 Rekapitulasi Tingkat Ketuntasan Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam**

Siklus	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
I	66,67	33,33
II	83,33	16,67
III	100	0

Sumber : Data Primer diolah

**Siklus I**, Rentang skor yang ditetapkan pada siklus I ini dari 20 sampai 100. atas dasar data yang terkumpul, maka diperoleh skor terendah 65 dari skor yang mungkin diperoleh 20, dan skor tertinggi 80 dari skor tertinggi yang mungkin diperoleh 100, dengan rerata 72,50. Persentase kecenderungan ketuntasan belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi ajar Mendeskripsikan kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan lingkungan pada siklus I ini menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan 66,67% dan tingkat ketidaktuntasan sebesar 33,33%.

Siswa yang berhasil mencapai aktivitas kategori baik baru mencapai 1 siswa atau 16,67% dari jumlah keseluruhan 6 siswa.

**Siklus II**, Pada siklus II ini peneliti telah menetapkan rentang skor dari 20 hingga 100. Atas dasar data hasil penelitian yang terkumpul, diperoleh skor terendah 65 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar 20, dan skor tertinggi 85 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar 100. Dari hasil analisis data penelitian diperoleh harga rerata (mean) = 75,83. Persentase kecenderungan ketuntasan belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan

Alam pada siklus II ini menunjukkan bahwa 83,33% siswa dinyatakan tuntas, dan sisanya 16,67% siswa dinyatakan tidak tuntas. Sedangkan siswa yang aktivitasnya kategori baik mencapai 2 siswa atau 33,33% dari jumlah keseluruhan 6 siswa.

**Siklus III**, Rentang skor yang ditetapkan peneliti pada putaran ini antara 20 sampai 100. Atas dasar data penelitian yang telah terkumpul, diperoleh skor terendah 75 dari skor terendah yang mungkin diperoleh sebesar 20, dan skor tertinggi 90 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar 100. Dari hasil analisis data penelitian diperoleh harga rerata 82,50. Persentase kecenderungan ketuntasan belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada putaran ini menunjukkan 100%, dan ketidaktuntasan sebesar 0%. Adapun siswa yang termasuk aktivitasnya kategori baik mencapai 5 siswa atau 83,33% dari jumlah keseluruhan 6 siswa. Hal ini sudah mencapai target minimal sebesar 75%.

Banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan kemampuan Ilmu Pengetahuan Alam materi ajar Mendeskripsikan kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan lingkungan salah satu diantaranya adalah penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif secara umum dapat dilihat dari hasil penelitian tentang kemampuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada siklus I berada kategori rendah, sehingga dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa berkemampuan rendah dalam hal belajar Ilmu Pengetahuan Alam

disamping itu siswa sama sekali belum memahami cara belajar Ilmu Pengetahuan Alam yang baik.

Dilihat dari data penelitian kemampuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada siklus II menunjukkan bahwa siswa yang tergolong kategori kemampuan baik mencapai 33,33%. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa masih berkemampuan rendah dalam belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, meskipun telah terjadi peningkatan kemampuan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran yang memanfaatkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, sehingga dapat diartikan bahwa peningkatan yang dicapai siswa belum merubah posisi kemampuan siswa.

Pada siklus III diperoleh hasil yang menunjukkan kategori kemampuan siswa belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dalam kategori cukup. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa mampu belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan baik. Atau dapat diartikan bahwa kemampuan siswa dalam belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam cukup tinggi. Semua siswa sudah dapat meningkatkan kemampuan Mendeskripsikan kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan lingkungan dengan baik. Mungkin hal ini disebabkan siswa tersebut memang berkemampuan rendah. Tingginya peningkatan kemampuan siswa dalam belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam disebabkan

siswa telah memiliki respon yang positif terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang ditunjang dengan adanya rincian kegiatan pembelajaran yang menyenangkan disertai model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yang bervariasi.

Siklus III merupakan siklus terakhir pada penelitian ini. Berdasarkan analisis data hasil penelitian pada putaran ini menunjukkan bahwa kategori tinggi. Semua dapat menunjukkan peningkatan kemampuannya, terbukti nilai mereka terus meningkat, dan semua siswa dinyatakan tuntas belajar. Peningkatan yang dicapai merupakan sesuatu yang selayaknya dihargai, karena siswa telah berjuang secara bertahap yang ditempuhnya setahap demi setahap dalam setiap siklusnya. Latihan rutin dan berkesinambungan didukung iklim pembelajaran yang kondusif, serta penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yang bervariasi terbukti dapat meningkatkan kemampuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan dimungkinkan dapat meningkatkan kemampuannya. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan kemampuan pada umumnya.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan masalah, hipotesis tindakan, serta temuan hasil penelitian tindakan yang telah

dikemukakan pada bagian terdahulu, maka dapat ditarik simpulan kemampuan mendeskripsikan kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan lingkungan dapat ditingkatkan melalui penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

## DAFTAR RUJUKAN

- Djunaidi Ghony. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UIN Malang.
- Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- , 2001. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. 1984. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Moleong, L. J. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- , 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suharsini, Arikunto. 1983. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Ri